

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1      Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga pasar modal di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Selain sebagai sarana penyedia transaksi pasar modal, BEI juga menyediakan berbagai produk investasi. Dilansir dari situs laman resmi PT. Bursa Efek Indonesia, terdapat 12 klasifikasi sector dan subsector yang salah satunya adalah sektor barang konsumen primer atau *consumer non-cyclical*.

Sektor *Consumer Non-Cyclical* (barang konsumen primer) merupakan salah satu sektor yang ada pada klasifikasi sektor terbaru bulan Januari 2021 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen. Untuk barang yang bersifat anti-siklis atau barang primer, permintaan barang tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti perusahaan ritel barang primer berupa toko makanan, toko obat-obatan, supermarket, produsen minuman, makanan kemasan, penjual produk pertanian, produsen rokok, barang keperluan rumah tangga, dan barang perawatan pribadi (Bursa Efek Indonesia, 2021). Dengan tidak dipengaruhinya sektor ini oleh pertumbuhan ekonomi, maka ada keuntungan tersendiri dari segi risiko bagi investor sektor *Consumer Non-Cyclical*.

Pertumbuhan yang stabil dan tidak melonjak tinggi setiap tahunnya, serta memiliki peminat saham yang banyak. Karena meski perekonomian yang sedang tidak stabil, pergerakan saham pada sektor *consumer non-cyclical* masih tetap tumbuh karena transaksi jual beli yang meningkat setiap harinya, sehingga menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang ada pada sektor *consumer non-cyclical*. Untuk investor, dapat mempercayai sektor *consumer non-cyclical* sebagai investasi jangka Panjang karena memiliki pendapatan dan laba yang cenderung stabil.

Berikut rata-rata persentase pertumbuhan Jumlah Emiten pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

**Tabel 1.1 Rata-Rata Persentase Pertumbuhan Jumlah Emiten Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020**

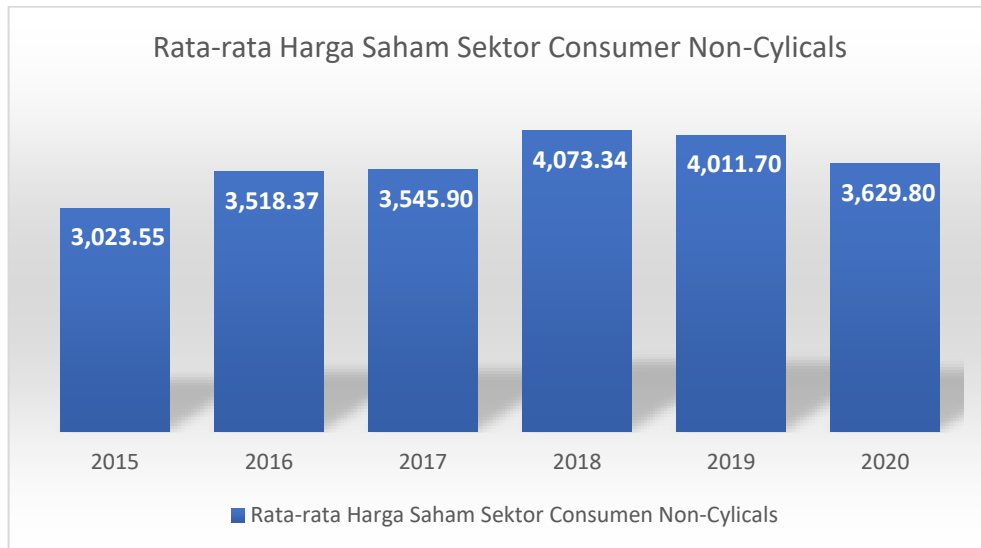
| No. | Keterangan                   | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | Pertumbuhan |
|-----|------------------------------|------|------|------|------|------|------|-------------|
| 1   | <i>Consumer Non-Cyclical</i> | 61   | 61   | 65   | 70   | 78   | 87   | 7%          |

Sumber: *idx.co.id*, data diolah penulis (2022)

Jumlah emiten yang tinggi mencerminkan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi. Kapitalisasi pasar tinggi akan berpengaruh oleh berbagai informasi yang dapat mempengaruhi harga karena kapitalisasi pasar merupakan hasil kali antara harga dan jumlah saham yang beredar. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 1.1 jumlah emiten industri barang konsumsi dari tahun 2015-2020 mengalami pertumbuhan cukup stabil setiap tahunnya yaitu sebesar 7%.

Pertumbuhan yang stabil ini dapat mencerminkan bahwa, sektor *consumer non-cyclical* bisa untuk berkembang, serta menciptakan inovasi-inovasi baru dalam perusahaan dan produk-produk yang dibutuhkan dan diinginkan oleh masyarakat tanpa harus berpedoman terhadap kondisi perekonomian negara.

Berikut adalah grafik rata-rata harga saham perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* dari tahun 2015-2020:



**Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Saham pada Perusahaan  
Sektor *Consumer Non-Cyclical***

*Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)*

Pada gambar 1.1, berdasarkan data pada laporan keuangan dari masing-masing perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclical*, dilihat dari nilai buku saham akhir periode, dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015-2020 terdapat adanya fluktuasi harga saham pada sektor *Consumer Non-Cyclical* di setiap tahunnya. Tetapi terjadi kenaikan paling tinggi pada tahun 2017-2018 sebesar 4,073.34 dari 3,528.37. Terjadinya fluktuasi harga saham setiap tahun ini disebabkan oleh perkembangan perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terus bertambah di setiap tahunnya. Sektor *Consumer Non-Cyclical* menjadi salah satu sektor penggerak ekonomi di Indonesia. Karena hasil produk yang dikeluarkan oleh sektor *consumer non-cyclical* merupakan barang primer atau barang harian yang selalu dicari dan dibutuhkan oleh masyarakat setiap harinya. Sehingga di tahun 2022 terdaftar 105 perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Nilai perusahaan merupakan suatu indikator penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan. Dimana salah satu tujuan dari perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham, apabila nilai perusahaan tersebut tinggi maka dapat menarik perhatian para investor sehingga pemegang saham akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan adanya peningkatan kualitas pelaporan akuntansi yang merupakan alat pertanggung jawaban kepada pemilik modal selaku pemegang saham. Demi penyajian laporan akuntansi yang baik, perusahaan perlu untuk meningkatkan beberapa aspek untuk mendapatkan nilai perusahaan yang baik.

Menurut (Indriyani,2019), nilai perusahaan merupakan pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, nilai perusahaan yang meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang menggambarkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan saja, tetapi investor juga mempertimbangkan nilai perusahaan.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor *consumer non-cyclicals* turun 15,63% secara *year to date* (ytd). Bahkan Saham emiten produsen makanan dalam kemasan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) terkoreksi 13,05% ytd, kemudian kinerja saham induk usahanya yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga melemah 8,76%, dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) turun 12,92%.

Dibalik penurunan indeks yang dialami oleh sektor *consumer non-cyclicals* di tahun 2021 ini, sektor *consumer non-cyclicals* salah satu sektor saham yang dapat menjadi pilihan investasi yang tepat sama sekali tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi seperti apapun, barang atau produk yang ditawarkan merupakan barang yang masih sering dicari walalupun dalam kondisi pasar yang tidak stabil contohnya seperti makanan, minuman dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Berikut rata-rata laba tahun berjalan dan rata-rata harga saham Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020.

**Tabel 1.2 Rata-Rata Laba Tahun Berjalan dan Rata-Rata Harga Saham Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020**

| Tahun | Laba Tahun Berjalan | Rata-rata Harga Saham Sektor<br><i>Consumer Non-Cylicals</i> |
|-------|---------------------|--------------------------------------------------------------|
| 2015  | Rp 1,524,214.60     | Rp 3,023.55                                                  |
| 2016  | Rp 2,004,933.33     | Rp 3,518.37                                                  |
| 2017  | Rp 1,140,231.76     | Rp 3,545.90                                                  |
| 2018  | Rp 2,239,058.73     | Rp 4,073.34                                                  |
| 2019  | Rp 1,452,686.65     | Rp 4,011.70                                                  |
| 2020  | Rp 1,203,653.58     | Rp 3,629.80                                                  |

*Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2022)*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kenaikan laba tahun berjalan pada tahun 2019 tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Hal ini tercermin pada turunnya rata-rata harga saham. Hal itu disebabkan karena adanya kenaikan bahan-bahan baku seperti harga crude palm oil (CPO), minyak, gandum. Meskipun konsumsi barang primer meningkat tetapi secara penjualan mengalami penurunan karena kenaikan bahan baku yang menyebabkan penurunan harga jual dipasaran dari penjual kepada konsumen.

Ditahun 2020, ditemukan adanya fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada PT Gudang Garam Tbk (GGRM). Harga saham PT. GGRM mendarat di zona merah pada penutupan perdagangan. Saham PT. Gudang Garam, Tbk. di level Rp40,925 per saham, turun 6,99 persen. Penurunan harga saham tersebut sejalan dengan sentimen negatif virus corona yang membuat bursa saham domestik tertekan. Saham GGRM sempat berada pada level terendah Rp 43.850/unit dan tertinggi pada harga Rp 40.925/unit. Penurunan harga saham GGRM tersebut membuat kinerja indeks sektor *consumer non-cyclical* mengalami penurunan 5,76%.

Menurut Eksekutif Direktur Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE) mengungkapkan bahwa Indonesia menduduki peringkat keempat yang memiliki pemimpin perempuan terbanyak di dunia dengan

persentase sebanyak 37%. Wanita juga mempunyai sikap hati-hati serta ketelitian yang tinggi sehingga dominan untuk bersifat *risk averse*. Pada sifat inilah yang menyebabkan wanita untuk tidak tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan, karena kehadiran wanita dalam anggota dewan dapat mempermudah untuk mengambil langkah cermat dan bersifat *low risk*. Hal ini membuktikan bahwa kedudukan Wanita sebagai dewan direksi memiliki dampak baik bagi nilai perusahaan dan tetap bisa mempertahankan reputasi perusahaan. Jika dikaitkan dengan *stakeholder theory* dapat dilihat dari peran wanita dalam menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder* di perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. Analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan diperlukan untuk mengukur perkembangan dalam menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Indarti, MG.Kentris dan Extaliyus, 2013). Bila dikaitkan dengan *stakeholder theory* dapat dilihat bahwa kinerja keuangan yang baik dalam suatu perusahaan dan adanya keterbukaan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder* dapat mempererat hubungan antara pihak perusahaan dan *stakeholder*.

Tahun 2020, sektor *consumer non-cyclical* mengalami penurunan nilai saham yang cukup tajam hingga mencapai 30% dari tahun sebelumnya. Peristiwa tersebut mengharuskan para pihak manajemen perusahaan untuk dapat membuat kebijakan dalam menentukan pembagian laba kepada para *stakeholder* agar tidak merugikan para *stakeholder* dan tetap bisa mempertahankan tujuan laba perusahaan ditahun tersebut.

Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan memberikan kesan positif terhadap *stakeholder* melalui harga saham yang dimiliki. Bagi para investor, informasi mengenai nilai perusahaan merupakan media penting untuk melihat apakah perusahaan dalam keadaan kelangsungan hidup yang baik di masa mendatang. Menciptakan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan melalui optimalisasi harga saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat. Sehingga pemilik perusahaan akan menunjukkan kepada calon investor bahwa

perusahaannya layak sebagai tempat untuk berinvestasi. Apabila perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tidak stabil maka dianggap menyebabkan penurunan oleh investor (Prastuti & Sudiarta, 2016).

*Stakeholder theory* pada dasarnya dapat dikaitkan dengan nilai perusahaan. Yang mana *stakeholder theory* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Menurut (Ratnasari 2011), salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*-nya adalah dengan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat mengelola *stakeholder* agar mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus memiliki pembukuan yang baik dan mudah agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut penelitian oleh (Ni Wayan Yuniasih, 2020) dan (K. K. Puspa Arzak Dwi Lestari, 2021) *board diversity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh (Ikhyannuddin, 2021), (Melinda Rizka Septiane dan Leny Suzan, 2021), dan (Ni Luh Putu Purna Yogiswari, 2019) *board diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian, penelitian yang dilakukan oleh (Ikhrum Hafiz Rahmadi, 2021), (Aristha Purwanthari Sawitri, 2017), dan (Sinaga Lasria, 2020) kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh (Indawati, 2021), (Susanti Widhiastuti, Eftianto, 2019), dan (Dewanti, 2018) kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu lainnya, penelitian yang dilakukan oleh (Sinaga Lasria, 2020), (Syahri Alfi, 2020), dan (Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni, 2019) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dian Marhaeningtyas, 2020), (Gusti Ayu Putri Cahyani, 2019), dan (Hesti Setyorini, 2018) kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Setelah mengamati hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terlihat bahwa adanya inkonsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, karena banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan baik dari segi eksternal maupun internal. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul penelitian **“Pengaruh *Board Diversity*, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Persaingan dalam suatu industri membuat perusahaan semakin meningkatkan setiap tahunnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang sebelumnya, bahwa salah satu dari tujuan suatu perusahaan ialah memperoleh keuntungan yang maksimal dan memakmurkan para pemegang saham. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan dari suatu perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, dapat terlihat bahwa adanya beberapa faktor yang mengakibatkan menurunnya harga saham akibat perekonomian ataupun faktor lainnya yang menyebabkan menurunnya peminat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Pada tahun 2020, dunia digemparkan dengan adanya pandemi *Covid-19* yang melumpuhkan aktivitas ekonomi serta terjadi penyesuaian pada kegiatan masyarakat. Hal ini juga berdampak pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang mengalami penurunan saham pada beberapa perusahaan didalamnya. Pemicu terjadinya penurunan nilai perusahaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Namun, pada penelitian ini peneliti ingin menggunakan variabel *board diversity*, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen untuk memprediksi tingkat nilai perusahaan pada Sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Penelitian mengenai analisi nilai perusahaan ini telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu, namun masih ada inkonsisten atas hasil penelitian sehingga perlu dilakukan kembali



penelitian. Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana *board diversity*, kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan dalam Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *board diversity*, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh *Board diversity* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020?
4. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Keuangan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020?
5. Apakah terdapat pengaruh Kebijakan Dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengukur dan menganalisis bagaimana *board diversity*, kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan pada Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.
2. Untuk mengukur dan menganalisis seberapa besar pengaruh simultan *board diversity*, kinerja keuangan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Board diversity* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020?
4. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020?
5. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan pada Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas memiliki manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut.

### **1.5.1. Aspek Teoritis**

Dalam penelitian ini, kegunaan akademis yang ingin dicapai dan diharapkan dari penerapan pengetahuan dalam penelitian antara lain :

- 1) Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi khususnya pada pemahaman yang berkaitan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bukti empiris dalam nilai perusahaan atau kinerja perusahaan yang dapat dijadikan tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian di masa mendatang.

### **1.5.2. Aspek Praktis**

Dalam penelitian ini, kegunaan praktis yang ingin dicapai dan diharapkan dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian antara lain :

- 1) Bagi Emiten penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam memaksimumkan nilai perusahaan.
- 2) Bagi Investor penulis mengharapkan bahwa dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan informasi kepada investor sebelum berinvestasi di Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020 dengan melihat nilai perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Secara garis besar, sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa sub-bab antara lain sebagai berikut :

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat mengenai gambaran umum objek penelitian yang mengangkat fenomena sebagai isu penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara praktis dan akademis serta sistematika penulisan secara umum.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mengungkapkan secara ringkas, jelas, dan padat mengenai Badan Usaha Milik Negara, board diversity, intellectual capital dan nilai perusahaan. Bab ini juga menganalisis dari beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian, kerangka pemikiran sebagai acuan untuk menggambarkan masalah penelitian, serta hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi jenis penelitian, operasionalisasi

variabel, populasi dan sampel (kuantitatif), pengumpulan data untuk penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menunjukkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub bab judul penelitian. Pada bagian pertama bab ini menyajikan hasil penelitian yang berhasil di analisis mengenai pengaruh variabel dependen dan variabel independen, dan pada bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Hasil analisis data penelitian kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menunjukkan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian serta memberikan saran atau masukan yang disampaikan kepada investor dan perusahaan badan usaha milik negara yang berkaitan dengan manfaat penelitian